

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama tahun 2022 dengan kontribusi sebesar 1,99% pada triwulan I dan 1,78% pada triwulan II (www.bps.go.id). Sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2022 berhasil mencatat *return* sebesar 257,07% selama satu dekade jauh melebihi IHSG. Salah satu sub sektor saham dari sektor industri dasar dan kimia yang memiliki kapitalisasi saham terbesar adalah sub sektor kimia (jagoketik.com).

Peran dari industri kimia dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengolahan sabun mandi, detergen, pestisida, plastik dan lain-lain. Peran yang cukup signifikan ini menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada industri tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham di pasar. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan kepercayaan para investor yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Bagi perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan

yang berdampak pada makin besarnya kemakmuran para pemegang saham.

Nilai

perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang kondisi perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan di masa yang akan datang (Putra, 2017). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka perusahaan semakin mampu untuk melunasi liabilitas yang segera jatuh tempo sehingga perputaran kas didalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Persepsi positif ini akan meningkatkan kepercayaan kreditur maupun investor dalam perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkatkan di mata kreditur maupun para investor. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin tinggi laba atau *return* atas aset/ekuitas

perusahaan. Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut *profitable* dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas atau berapa besar modal yang dibiayai menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan. Solvabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Wiagustini, 2010). Perusahaan yang memiliki jumlah pinjaman dana yang tinggi akan membuat investor kurang berminat untuk berinvestasi karena memiliki risiko untuk mengalami kebangkrutan yang lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dibandingkan dengan pinjaman yang dimiliki. Hal tersebut akan menurunkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan menurun. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitasnya dengan menggunakan dana yang berasal dari para investor.

Rasio aktivitas terutama membantu manajemen untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, maka perusahaan semakin mampu untuk mengefisiensikan pengelolaan aset-asetnya dalam menghasilkan laba dan dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan. Peningkatan kepercayaan ini merupakan sinyal positif bagi perusahaan dan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di masyarakat sehingga nilai perusahaan meningkat. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba.

Rasio nilai pasar menunjukkan perbandingan antara kinerja fundamental perusahaan dengan prospek bisnis yang tercermin dari harga saham perusahaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham dan menggambarkan posisi perusahaan dalam industrinya. Bagi investor rasio nilai pasar memberikan informasi tentang keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar. Semakin tinggi rasio nilai pasar, semakin baik prospek perusahaan dalam jangka panjang di mata para investornya. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan. *Earning per share* digunakan untuk mengukur laba yang didapatkan dari per lembar saham yang

diedarkan.

Hasil penelitian Amelia Setyawati, Kumala Dyah, Yosar Hartisar, Sutomo dan Pudji Lestari (2022) menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan adalah *return on asset*. Didukung oleh hasil penelitian Dzikri Andhika Putra dan Dian Hakip Nurdiansyah (2022) menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel yang berpengaruh paling dominan dalam penelitian ini adalah *return on asset*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan hasil penelitian yang kontradiksi tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

- a. *Current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

- b. *Current ratio, return on asset, total asset turnover, debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- c. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *current ratio, return on asset, total asset turnover, debt to equity ratio*, dan *earning per share* nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Perusahaan Sub Sektor Kimia

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan gambaran mengenai pengaruh *current ratio, return on asset, total asset turnover, debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan sehingga membantu bagi manajemen perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk

mengambil keputusan di masa yang akan datang.

c. Universitas Katolik Widya Karya Malang

Menambah referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

d. Investor

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

